

## **BAB III**

### **TOPIK PEMBAHASAN**

#### **3.1 Latar Belakang**

Sumber daya manusia adalah komponen penting atau sebuah potensi yang mengandung peran untuk mewujudkan tujuan tertentu (Iswandi 2021). Meskipun perusahaan memiliki sistem yang canggih, sumber daya manusia tetap diperlukan untuk menjalankan proses bisnis. Kinerja sumber daya manusia sering kali terancam oleh risiko kecelakaan kerja, tetapi untuk mencapai kesuksesan dan memenuhi semua target perusahaan, kinerja sumber daya manusia harus optimal. Metode kerja yang tidak tepat, lingkungan kerja yang tidak aman, peralatan kerja yang tidak memenuhi standar, dan penggunaan alat pelindung diri yang tidak sesuai dengan prosedur operasional standar (SOP) adalah beberapa dari banyak faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

Upaya pencegahan kecelakaan dilakukan dengan mengidentifikasi potensi risiko yang ada dalam perusahaan. Salah satu metode yang digunakan adalah HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control*). HIRARC adalah metode untuk mencegah atau meminimalisir kecelakaan kerja yang mencakup tiga

tahap: identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian risiko. Metode HIRARC ini menentukan arah penerapan K3 di perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengatasi masalah yang muncul.

PT. HATNI adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan ikan atau *frozen food*. Dalam proses pengolahan ikan, terdapat beberapa tahapan produksi dan beberapa area produksi yang memiliki potensi terjadinya kecelakaan kerja. Berdasarkan struktur organisasi PT. HATNI, divisi K3 belum ada dalam struktur tersebut. Hal ini menjadi kelemahan bagi perusahaan dan pekerjanya karena keberadaan divisi K3 sangat penting untuk mengetahui dan meminimalisir potensi kecelakaan kerja. Akibatnya, dalam proses produksi sering terjadi potensi kecelakaan kerja. Khususnya di divisi produksi, divisi produksi yang berhubungan langsung dengan kegiatan proses terjadinya produksi ikan mulai dari penerimaan bahan baku ikan langsung dari *supplier* sampai dengan proses packing, pada bagian ini yang memiliki risiko tingkat kecelakaan yang sering terjadi. Namun perusahaan belum memiliki program khusus yang diterapkan guna mengantisipasi dan mengurangi kecelakaan pada saat proses produksi, sehingga selama ini yang dilakukan oleh

perusahaan adalah mengadakan *briefing* rutin setiap sebelum melakukan proses produksi yang dilakukan oleh karyawan yang berada di divisi HSE kepada pekerja mengenai pentingnya keselamatan kerja. Namun disivisi HSE tidak di jabarkan di dalam struktur organisasi, disivi tersebut tergabung di dalam kepala produksi yang ada di dalam struktur oraganisasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara kepada devisi HSE PT.HATNI mulai dari bulan Januari 2024- Juli 2024 terdapat beberapa kecelakaan kerja yang berpengaruh terhadap pekerja dan perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3.1 kasus kecelakaan kerja yang terjadi dibulan Januari 2024-Juli 2024 di PT.HATNI.

Tabel 3.1 Data Riwayat Kecelakaan

<b>NO</b>	<b>BULAN</b>	<b>JENIS KECELAKAAN</b>	<b>JUMLAH KEJADIAN</b>
1	<b>Januari</b>	Tertusuk duri ikan	3
2		Terpeleset	1
3		Tertimpa ES curai	2
4		Tersayat Pisau	1
5	<b>Februari</b>	Tertusuk duri ikan	1
6		Tersayat Pisau	3
7		Terpeleset	2
8		Tertimpa Drum ikan	1
9	<b>Maret</b>	Terkena gigi ikan	1
10		Tersayat Pisau	4
11		Terpeleset	2
12	<b>April</b>	Tertusuk duri ikan	3
13		Tersayat Pisau	2
14		Tertimpa balok ES	1
15	<b>Mei</b>	Tertusuk duri ikan	2
16		Tersayat Pisau	2
17	<b>Juni</b>	Tertimpa Drum ikan	1
18		Tertusuk duri ikan	2
19		Tersayat Pisau	1
20	<b>Juli</b>	Tertusuk duri ikan	3
21		Tersayat Pisau	1
22		Terjepit mesin pres	1
<b>Total</b>			<b>40</b>

Sumber: PT.HATNI

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dilihat bahwa kecelakaan kerja yang terjadi di PT.HATNI sebanyak 40 kejadian. Menurut Bu Fayakun, dari total kecelakaan kerja

yang terjadi selama periode Januari hingga Juli 2024, sebanyak 40 kasus termasuk dalam kategori kecelakaan berat yang memerlukan penanganan segera. Data tersebut didapat dari hasil wawancara dari karyawan yang bekerja di divisi HSE PT.HATNI. dalam setiap hari terdapat kecelakaan mulai dari tertusuk duri. Terkena sayatan pisau namun yang berada dalam tabel tersebut adalah kecelakaan yang dilaporkan hingga membutuhkan pertolongan P3K dampak dari kecelakaan kerja tersebut mengakibatkan pekerja cidera sehingga pekerja tidak dapat bekerja secara optimal. Pekerja yang tidak bisa bekerja secara optimal mengakibatkan keterlambatan dalam memenuhi target sehingga yang terjadi para pekerja terpaksa lembur untuk memenuhi target tersebut.

Permasalahan selanjutnya adalah minimnya kesadaran tentang pentingnya sistem K3 didalam perusahaan perusahaan masih ditemui kondisi lingkungan kerja yang kurang aman seperti halnya banyaknya genangan air dan es yang berada di sekitar tempat produksi.

Metode HIRARC dipilih karena mampu menjabarkan setiap kegiatan pada area produksi. K3 merupakan metode yang berhubungan erat dengan 2

kegiatan yaitu, kondisi kesehatan yang dapat menimbulkan potensi bahaya kecelakaan kerja dan cara tentang upaya keselamatan terhadap tenaga kerja yang sedang bekerja.

### **3.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Apa saja potensi bahaya yang berada di bagian produksi pada PT.HATNI.
2. Berapa besar nilai risiko dari hasil identifikasi yang dilakukan.
3. Bagaimana analisis hasil perhitungan penilaian risiko.
4. Apa yang harus dilakukan agar dapat pengendalian risiko untuk mengurangi potensi bahaya yang berada di bagian produksi.

### **3.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi potensi bahaya yang berada pada bagian produksi di PT.HATNI.
2. Menghitung tingkat risiko berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan.

3. Menganalisis hasil dari perhitungan nilai risiko.
4. Mengajukan tindakan pengendalian dan solusi untuk mengurangi potensi bahaya yang berada di PT.HATNI.

### **3.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui sumber risiko yang terjadi di bagian produksi pada PT.HATNI
2. Mengetahui nilai risiko dari sumber bahaya yang telah diidentifikasi.
3. Dapat mengetahui penyebab risiko dengan nilai tertinggi.
4. Mengetahui usulan perbaikan terhadap pengendalian risiko kecelakaan kerja khususnya di bidang produksi.

### **3.5 Batasan masalah**

Batasan yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah;

1. Data kecelakaan kerja yang digunakan pada bulan Januari 2024 – Juli 2024.
2. Tindakan pengendalian risiko yang dilakukan hanya sebatas rekomendasi untuk perusahaan.

3. penelitian ini tidak menyertakan analisis terkait biaya operasional yang digunakan oleh perusahaan.

### **3.6 Asumsi-Asumsi**

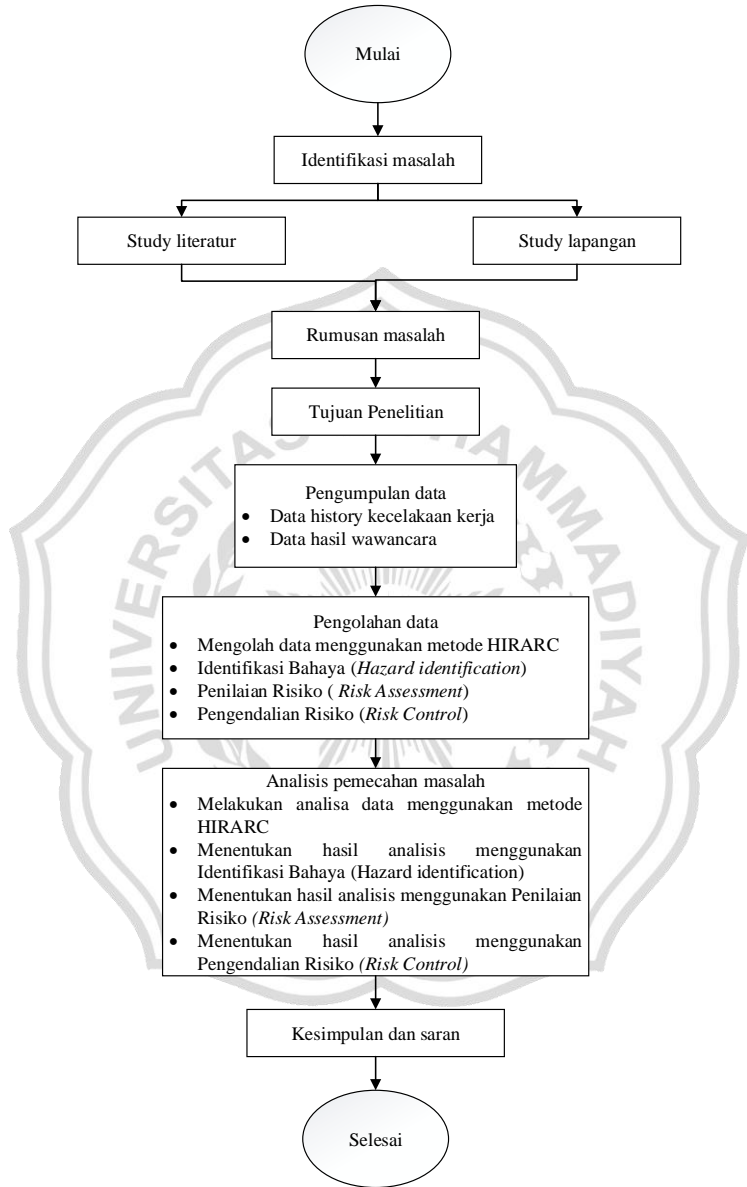
Asumsi yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Para pekerja sudah dianggap memahami pekerjaannya.
2. Urutan pekerjaan sudah dilakukan sesuai SOP.
3. Persediaan jumlah tenaga kerja dianggap sudah mencukupi.

### **3.7 Skenario Penyelesaian**

Berikut adalah tahapan penyelesaian penelitian yang akan dilakukan selama pengalaman kerja lapangan:





Gambar 3.1 Skenario Penyelesaian

### **3.7.1 Identifikasi Masalah**

Setelah melakukan pengamatan di area lapangan beberapa masalah yang mengakibatkan kecelakaan kerja di lapangan seperti tertimpa es curia, tertusuk duri ikan, tersayat pisau dan lain sebagainya.

### **3.7.2 Studi Literatur**

Masalah yang terjadi di area produksi dapat diselesaikan dengan mempelajari berbagai referensi, seperti jurnal dan skripsi, yang relevan dengan topik tersebut.

### **3.7.3 Studi Lapangan**

Melakukan wawancara dengan seseorang yang ahli dibidang HSE serta mengamati kegiatan produksi yang sedang berlangsung di lapangan guna mendapatkan data yang kemudian akan dianalisis.

### **3.7.4 Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan semi kualitatif, yang menggunakan metode *Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control* (HIRARC).

1. Data yang dikumpulkan berupa data history kecelakaan kerja pada bulan Januari 2024 – Juli 2024.
2. Data yang dikumpulkan berupa data kegiatan di area produksi yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja.
3. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada seseorang yang ahli di bidang HSE PT.HATNI.

### **3.7.5 Pengolahan Data**

Melakukan pengolahan data yang sudah didapat dengan cara mengidentifikasi bahaya, melakukan penilaian risiko, dan mengontrol risiko. selanjutnya, evaluasi akan dilakukan menggunakan metode yang telah diterapkan yaitu metode HIRARC.

### **3.7.6 Analisis Pemecahan Masalah**

Pada bagian ini, dilakukan analisis terhadap hasil pengolahan data, yaitu data aktivitas kerja yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja, serta penilaian risiko dari kecelakaan kerja tersebut yang akan ditunjukkan dengan metode HIRARC.

### **3.7.7 Kesimpulan dan Saran**

Pada bagian ini, peneliti menyampaikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, serta memberikan rekomendasi atau saran, khususnya untuk perusahaan, dengan fokus utama pada bagian produksi.

